

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bambu merupakan salah satu jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kebutuhan, dari akar hingga daunnya sebagai keperluan hidup baik untuk bahan bangunan, perabot rumah tangga, kerajinan, kesenian, alat musik dan bahan makanan, akan tetapi pemanfaatan bambu itu sendiri masih belum maksimal, hal tersebut sangatlah disayangkan, padahal begitu mudahnya tanaman bambu tersebut dapat ditemukan dan di budidayakan kembali. Bambu juga merupakan salah satu jenis tanaman yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia tetapi bambu tidak mendapatkan perhatian khusus dalam penanganannya, hal ini karena bambu belum menjadi prioritas pengembangan dikarenakan masyarakat masih enggan menggunakan bambu sebagai bahan alternatif sebagai bahan dasar kebutuhan sehari-hari.

Menurut Ir. Pon Sapriamulya Purajatnika seorang Arsitek sekaligus Ketua dari Komunitas Cinta Bambu di Bandung, saat ini di dunia, China dan Jepang masih menguasai. Dua negara itu, terutama China telah mampu membuat rekayasa genetika untuk mengembangkan bambu yang lebih kuat untuk kebutuhan konstruksi. China boleh disebut negara penghasil bambu dan Jepang bisa dibilang negara penghasil kerajinan bambu tapi yang memiliki bambu adalah Indonesia. Jumlah bambu di Indonesia ada 165 jenis, dari 2040 jenis bambu yang ada di dunia. Menurut Ir.Pon di Indonesia pohon bambu yang sebesar jarum sampai sebesar paha orang dewasa pun ada potensinya, mulai dari obat-obatan, untuk konstruksi, interior semuanya ada.

Walaupun masyarakat masih menganggap bambu sebagai bahan yang murah dan terlihat tidak modern tetapi memanfaatkan bambu sebagai bahan dasar pembuatan alat musik masih dapat diterima dengan baik oleh masyarakat misalnya alat musik tradisional seperti angklung dan kolintang yang sudah dikenal hingga ke mancanegara. Tetapi perlu kita ketahui bukan hanya alat musik tradisional saja yang menggunakan bambu sebagai bahan dasarnya tetapi alat musik modern seperti gitar,

biola, bahkan *saxophone* pun dapat kita buat dengan bambu. Perlu kita ketahui alat-alat musik modern tersebut diciptakan oleh seorang pecinta bambu di Indonesia tepatnya di Bandung yang saat ini sudah memiliki komunitas yang bernama *Indonesia Bamboo Community* ( IBC ) dari komunitas tersebut saat ini sudah menghasilkan beberapa alat musik modern dan beberapa kali diundang di berbagai acara.

Alat Musik Bambu adalah bentuk kreatifitas yang tidak lepas dari perkembangan jaman, ketika mereka berhasil menyulap rumpun bambu menjadi sebuah alat musik berirama indah. Menurut Adang Muhidin, pendiri *Indonesia Bamboo Community* “Bagaimana tidak? ketika imajinasi umat manusia terpenjara, mengubah bambu menjadi alat musik tiup dan pukul dapat menjadi keunikan tersendiri.” *Indonesian Bamboo Community* (IBC) mampu membuat alat musik yang terbuat dari bambu serta dikombinasikan dengan dawai kawat menjadi gitar bambu, biola bambu, *Contra Bass* bambu, selain itu juga membuat perkusi bambu, terompet bambu, *clarinet* bambu, *saxophone* bambu dan tidak lama lagi *Indonesian Bamboo Community* (IBC) akan membuat piano bambu dan set drum bambu. Pada akhirnya di tangan kreativitas IBC, bambu tidak hanya berakhir menjadi pagar, tangga atau jembatan darurat. Melalui sentuhan inovasi, bambu yang selama ini identik dengan perabotan yang sederhana kini menjelma menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Hal ini patut diperhatikan, karena selain membuat alat musik modern yang akhirnya dapat diterima oleh masyarakat, nilai bambu secara otomatis akan naik dan bukan lagi dianggap bahan yang murah. Indonesia bisa jadi negara terkaya dunia karena potensi yang dimiliki besar. Hanya kelemahannya, masyarakat saat ini masih terpaku dalam pola pikir yang sederhana. Padahal dengan sedikit imajinasi saja dapat mengubah suatu yang biasa menjadi luar biasa. Dengan menjadikan bambu sebagai bahan dasar utama pembuatan alat musik sekaligus dapat meningkatkan nilai bambu dimata masyarakat dan membuat bambu menjadi lebih bernilai melalui alat-alat musik modern ini. Seperti *Indonesia Bamboo Community* harus kita dukung karena komunitas yang berada di Bandung ini adalah satu-satunya yang menggunakan alat musik bambu disetiap pementasannya yang nantinya akan menjadi orkestra bambu pertama di dunia.

Maka sebenarnya alat musik modern yang terbuat dari bambu ini dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi Indonesia khususnya kota Bandung karena dapat menciptakan alat musik modern dengan bahan yang tradisinoal tetapi dengan kualitas yang tidak kalah dengan alat musik modern biasanya. Selama grup musik bambu ini berdiri banyak negara luar yang sangat antusias dengan mereka bahkan ingin sekali memiliki alat musik modern bambu yang mereka mainkan, tetapi menurut Bapak Adang Muhidin, warga Bandung sendiri yang kurang antusias dan belum mengetahui keberadaan *Indonesia Bamboo Community* ( IBC ). Selain itu, penyebaran melalui media massa mengenai IBC dan alat-alat musik modern bambunya di Bandung dalam bentuk visual yang menarik pun masih terbatas. Bayangkan jika karena kita tidak tahu keberadaan alat musik modern bambu, masyarakat Indonesia bisa saja membeli produk yang berasal dari tanah air sendiri di luar negeri. Oleh karena itu, penyebaran tentang keberadaan *Indonesian Bamboo Community* (IBC) dan alat-alat musik modern bambu sangat diperlukan.

Kaitan topik ini dengan ilmu DKV adalah *Indonesian Bamboo Community* asal Bandung ini belum memiliki identitas komunitas yang belum jelas seperti logo dari IBC sendiri yang menurut Bapak Adang Muhidin hanya mengambil gambar saja dari internet, padahal pada era *modern* seperti sekarang, fungsi logo sebagai identitas sangat penting mencerminkan komunitas tersebut agar terlihat menarik. Juga media promosi yang digunakan masih terbatas, hanya menggunakan brosur, *website*, dan spanduk yang dipasang didepan *basecamp* IBC. Sehingga masyarakat khususnya di kota Bandung masih banyak yang belum mengetahui tentang keberadaan alat-alat musik *modern* bambu yang diproduksi oleh *Indonesia Bamboo Community* (IBC) asal Bandung tersebut.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah *brand* dengan melakukan *branding*, membuat *Indonesian Bamboo Community* (IBC) dengan identitas yang lebih jelas, logo yang menarik dan mempromosikan kepada masyarakat khususnya kota Bandung melalui perencanaan media *advertising* yang efektif. Selain itu adapun hal menarik lain adalah pada promosi ini akan diperkenalkan alat-alat musik *modern* bambu apa saja yang telah dibuat oleh IBC. Hal yang paling penting dalam promosi ini adalah bagaimana masyarakat Bandung dapat mengetahui bahwa di kota Bandung terlahir

sebuah komunitas bambu yang dapat menciptakan berbagai alat-alat musik *modern* yang terbuat dari bambu sekaligus melahirkan grup musik bambu tersebut.

Dari permasalahan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Bandung yang tidak tahu akan *Indonesia Bamboo Community* (IBC) dikarenakan identitas yang belum jelas dan media promosi yang kurang, diharapkan masyarakat kota Bandung dapat mengetahui keberadaan *Indonesia Bamboo Community* (IBC) dan alat-alat musik *modern* bambunya.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang ada ialah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang *rebranding Indonesian Bamboo Community* (IBC) yang menarik baik kepada masyarakat Bandung ?
- b. Bagaimana merancang strategi promosi dari *brand Indonesian Bamboo Community* ( IBC ) yang telah dirancang melalui media yang efektif ?

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Dari permasalahan di atas, maka tujuan dari perancangan tugas akhir ini ialah :

- a. Membuat identitas untuk memberikan suatu *image* atau citra yang baik dimata masyarakat Bandung.
- b. Membuat strategi promosi dengan pemilihan media yang tepat melalui tahap pengenalan dan informasi produk, agar masyarakat Bandung dapat mengetahui keberadaan *Indonesian Bamboo Community* .

## **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

### **1.4.1 Observasi**

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis atas kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan guna mendukung penelitian yang dilakukan secara umum dimana penulis mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Dalam hal ini penulis melakukan observasi ke tempat latihan *Indonesian Bamboo Community* saat bermain musik dan melihat pembuatan alat musik bambu di Cijerah, Bandung.

### **1.4.2 Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah usaha pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber maupun langsung pada objek penelitian itu sendiri. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi relevan, dan yang berkaitan dengan objek penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan ketua Komunitas Cinta Bambu yaitu Bapak Ir. Pon Sapriamulya Purajatnika, wawancara dengan ketua *Indonesia Bamboo Community* Bapak Adang Muhidin dan wawancara dengan anggota grup musik bambu yang berada di *Indonesian Bamboo Community* kota Bandung.

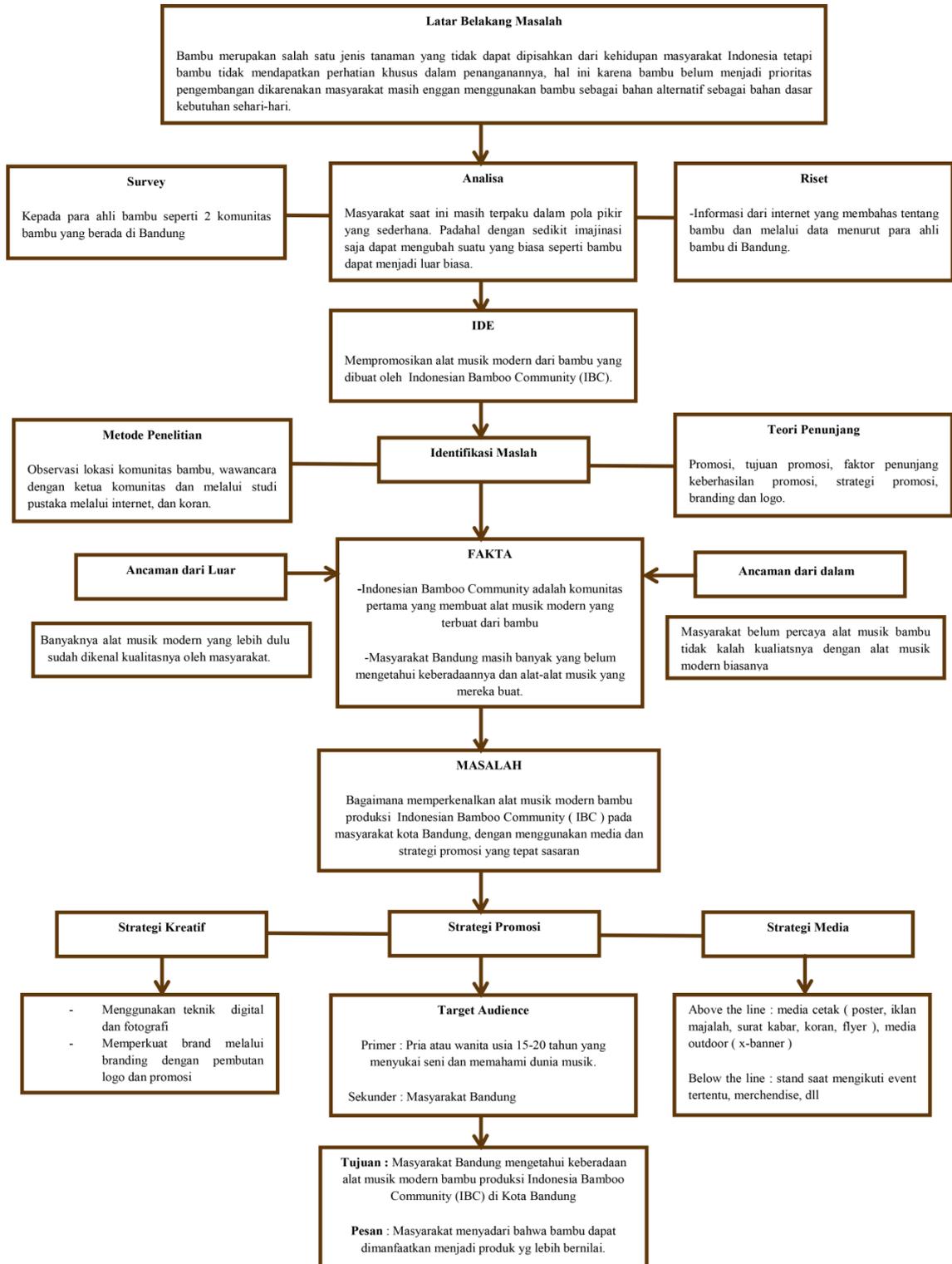
### **1.4.3 Kuisisioner**

Untuk Mengetahui respon dari masyarakat keberadaan komunitas bambu di Bandung dan alat-alat musik modern bambu yang diproduksi serta menentukan segmentasi pasar dan targetting.

### **1.4.4 Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka, studi didapat dari buku, arsip, majalah, jurnal, koran dan internet yang mendukung perancangan tugas akhir penulis. Studi pustaka juga digunakan sebagai pendukung teori.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan Indonesian Bamboo Community